

Pengaplikasian Teknik *Block Printing* Dengan Inspirasi Aksara Sunda Sebagai Produk Fesyen

Aida Sarah Nur Shadrina¹, M. Sigit Ramadhan, S.Pd., M.Sn.²

Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif Universitas

Telkom, Bandung.

Aida.sarahns@gmail.com (Aida Sarah Nur Shadrina), sigitrdhn.telkomuniversity@gmail.com (M. Sigit Ramadhan, S.Pd., M.Sn.)

Abstract *Block Printing* is one of the first textile printing techniques that has more value and its own characteristics. but over time the hand-blocked textile technique suffered a setback due to the diminishing community of its makers and the rapidly advancing technology. As for one of the Sundanese tribes' relics, the Sundanese alphabet, according to Gita Tresna Sakti (2012), currently the government's efforts in the introduction and preservation of Sundanese scripts have not received a satisfactory response from the community. In connection with these two things, the author was inspired to use the *Block Printing* Technique which is one of the Techniques in the fashion world as a technique for applying Sundanese script as a textile pattern in a fashion product in the form of Ready to Wear deluxe clothing as an effort to reintroduce both *Block Printing* and Sundanese script to the younger generation so as not to be forgotten as with the times.

Keywords: *Block Printing, Sundanese Script, Fashion Products*

Pendahuluan

Block printing merupakan proses mencetak pada tekstil yang mengacu pada teknik, di mana blok kayu berukir yang ditutupi dengan pewarna dan teknik yang dilakukan adalah *stamping*, kayu berukir berulang kali ditekan sepanjang kain untuk menciptakan suatu motif. *Hand-block printing* merupakan salah satu teknik awal yang sederhana serta memakan waktu yang lama dalam teknik *textile printing* [2]. Beberapa pihak menyatakan bahwa *hand-block printing* merupakan salah satu teknik *textile printing* yang artistik dikarenakan hasil *hand-block printing* yang tidak selalu sempurna dan tidak dapat ditiru oleh mesin. Saat *textile design printing* kemungkinan besar berasal dari china sekitar 4,500 tahun yang lalu, di daerah india lah *hand-block printing* mencapai ekspresi visual tertingginya namun seiring berjalannya waktu teknik *hand-block printing* mengalami kemunduran dikarenakan oleh

komunitas pembuatnya yang telah berkurang serta kemajuan teknologi yang berkembang pesat [6].

Adapun sebagai salah satu negara yang terletak di Asia Tenggara, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang karenanya memiliki beragam Suku dan Budaya. Salah satu suku yang ada di Indonesia yaitu Suku Sunda. Suku Sunda merupakan kelompok etnis yang berasal dari bagian barat pulau Jawa, Indonesia.. Suku Sunda pun memiliki beragam kebudayaan salah satunya adalah Bahasa Sunda yang menjadi salah satu ciri khas budaya sunda yang digunakan dalam proses berinteraksi antar masyarakatnya. Saat ini upaya pemerintah kurang mendapatkan respon yang memuaskan dari masyarakat, upaya pemerintah seperti menggelar festival kebudayaan hanya mendapatkan respon baik dari sebagian kecil masyarakat dan tidak cukup sampai

disitu, pemerintah mengupayakan untuk memperkenalkan aksara Sunda kepada sasaran masyarakat yang lebih luas lagi yaitu melalui marka jalan di beberapa jalan protokol di kota Bandung [7].

Karena adanya potensi di teknik *hand-block printing* yang memiliki nilai visual lebih dan Aksara sunda yang kini mulai dilupakan, Penulis selaku mahasiswa Kriya, Tekstil dan Mode terinspirasi untuk mengenalkan kembali aksara Sunda dengan menerapkan teknik *hand-block printing* pada material tekstil agar eksistensi Aksara Sunda tetap terjaga. Aksara Sunda akan dikembangkan dalam produk fesyen yang berupa helaian kain dan *output* nya yang berupa lembaran kain dan *pakaian ready-to-wear deluxe*. Aksara Sunda tersebut akan diaplikasikan sebagai motif dengan menggunakan teknik cetak *hand-block printing*.

Metode

Metodologi penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan pengumpulan data merupakan metode penelitian kualitatif. Adapun pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Pengumpulan data-data yang terkait dengan menggunakan buku-buku, karya ilmiah dan jurnal yang berkaitan dengan aksara Sunda dan pengolahan teknik *hand-block printing* atau teknik cetak konvensional.

2. Eksperimen

Pada penelitian ini, penulis melakukan proses eksperimen dalam pengaplikasian aksara sunda sebagai motif pada material tekstil dengan menggunakan teknik *hand-block printing*.

Hasil Pembahasan

Studi literatur dilakukan dengan tujuan sebagai acuan pengetahuan lebih dalam mengenai hal-hal yang

mendasari penulisan. Dalam hal ini penulis membatasi penulisan dengan beberapa topik bahasan utama, yaitu *hand-block printing*, aksara sunda dan juga produk fesyen.

1. *Hand-block printing*

Block printing diyakini berasal di Cina menjelang awal abad ke-3. Sekitar abad ke-4, catatan keberadaannya ditemukan di Mesir dan beberapa negara Asia lalu menyebar ke Eropa dan tempat-tempat lain. *Block printing* pertama kali dikembangkan di Cina dan dikatakan berusia lebih dari 2000 tahun. *Block printing* merupakan proses mencetak pada tekstil yang mengacu pada teknik, di mana blok kayu berukir yang ditutupi dengan pewarna dan teknik yang dilakukan adalah *stamping*, kayu berukir berulang kali ditekan sepanjang kain untuk menciptakan suatu motif [4].



Gambar 1 Indian Hand-Block Printing

Sumber : <https://indafrika.co.nz/block-printing-in-bagru-a-hands-on-textile-experience>

Block print terbagi menjadi dua jenis, diantaranya:

- *Wooden Block* atau biasa disebut blok kayu

Blok kayu terbagi menjadi dua jenis yaitu *outlining block (rekh)* dan *filling block (gadh)*. Blok-blok tersebut diukir dengan tangan dari kayu jati yang telah dikuasai oleh para pengrajin terlatih. Pada bagian bawah blok, wajah motif diukir dengan pahat baja dengan lebar yang berbeda dan memotong permukaan oleh pengukir. Setiap blok memiliki pegangan kayu dan dua sampai tiga lubang silinder dibor ke dalam blok untuk saluran udara dan juga untuk memungkinkan pelepasan pastayang berlebih dalam proses pencetakan.

Untuk melunakkan kayu, blok direndam dalam minyak selama 10-15 hari.



Gambar 2 Wood Block Printing

Sumber : <http://travelsintextiles.com/craft-series-the-ajrakh-block-printing-of-kachchh-india/>

- *Metallic Block* atau logam

Lembaran logam blok Metal ditempa dengan tangan dan dibuat lembaran-lembaran tipis dan lunak. Kemudian, lembaran tipis dipotong menjadi garis-garis panjang. Pola atau desain balok digambar pada balok kayu dan strip logam tipis ditekan ke dalam desain yang telah digambar pada blok kayu dan dengan lembut ditempa agar motif tersebut dapat mengikuti desain yang telah tergambar pada kayu. Desain diisi dari tengah balok ke luar untuk memungkinkan manuver tangan. Setelah desain selesai, desain diperiksa untuk melihat apakah semua strip kuningan memiliki tinggi yang sama dari dasar kayu untuk menghasilkan kualitas cetakan yang baik. Blok kuningan digunakan untuk tingkat kejelasan yang tinggi dalam cetakan. Mereka lebih mahal dan memakan waktu untuk membuat dan juga bertahan lebih lama.



Gambar 3 Copper Block Printing

Sumber : <http://www.mybatik.com>

2. Aksara sunaa

Aksara sunda merupakan salah satu peninggalan khas budaya sunda. Sebagai salah satu kebudayaan

yang telah berusia cukup lama, secara historis lebih dari 16 abad yang lalu, kebudayaan Sunda memiliki kekayaan peninggalan kebudayaan berupa benda-benda bertulis, seperti prasasti, piagam, serta naskah kuno yang cukup banyak. Hal ini menunjukkan adanya kecakapan tradisi tulis-menulis di kalangan masyarakat Sunda. Kecakapan masyarakat dalam tulis-menulis di wilayah Sunda telah diketahui keberadaannya sekitar abad ke-5 Masehi, pada masa Kerajaan Tarumanagara. Hal itu tampak pada prasasti-prasasti dari zaman itu yang sebagian besar telah dibicarakan oleh Kern (1917) dalam buku yang berjudul *Versvreide Geschriften; Inschriptions van den Indischen Archipel*. Selanjutnya baru sekitar zaman Kerajaan Sunda (masa Pakuan Pajajaran-Galuh, abad ke-8 sampai dengan abad ke-16), selain ditemukan peninggalan yang berupa ukiran-ukiran dalam prasasti dan piagam (Geger Hanjuang, Sanghyang Tapak, Kawali, Batutulis, dan Kebantenan), juga sudah ditemukan peninggalan yang berupa naskah (berbahan lontar, nipah, kelapa, dan bilahan bambu) dalam jumlah yang cukup banyak dan berasal dari berbagai daerah di wilayah Jawa Barat atau Tatar Sunda [1].

a = é = i = o =
u = e = eu =

Gambar 4 Aksara Swara

Sumber : Direktori Aksara Sunda Untuk Unicode, 2008

ka = ga = nga =
ca = ja = nya =
ta = da = na =
pa = ba = ma =
ya = ra = la =
wa = sa = ha =

Gambar 5 Aksara Ngalagena

Sumber : Direktori Aksara Sunda Untuk Unicode.2008

3. Fesyen

Mode berasal dari bahasa Latin, “modus”, berarti gaya yang berlaku secara umum dalam hal berpakaian atau berperilaku. Istilah tersebut juga diserap oleh bahasa Belanda, “modus”, yang mengacu pada bentuk produk. Fashion menurut Malcolm diserap dari bahasa Latin, “factio”, yang artinya membuat. Makna asli *fashion* adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang, tidak seperti dewasa ini yang memaknai *fashion* sebagai sesuatu yang dikenakan seseorang. Fashion yang merupakan istilah dari bahasa Inggris dapat berarti busana atau pakaian (Peter, 1987) dan berbicara tentang pakaian adalah berbicara mengenai sesuatu yang sangat dekat dengan diri manusia.

Dalam perkembangannya di Indonesia, istilah *fashion* diubah menjadi *fesyen*. Namun berdasarkan kesepakatan antara para praktisi, akademisi dan pemerhati subsektor ini, penggunaan istilah *fesyen* diganti menjadi *mode*. Istilah *mode* ini tidak hanya berarti pakaian dan perlengkapannya, tetapi juga gaya berpakaian atau berperilaku [5].

Hasil dan Pembahasan

Dasar yang menjadi latar belakang perancangan penelitian ini adalah adanya potensi lebih dari visual atau karakteristik dari teknik *hand-block printing* serta penggunaan aksara Sunda sebagai inspirasi motif untuk dikenalkan kembali dengan menggunakan platform atau media kriya, tekstil & mode sebagai media pengenalan kembali. Hasil dari pengaplikasian teknik *hand-block printing* dengan aksara Sunda sebagai inspirasi motif diharapkan dapat menjadi alternatif teknik dan motif yang akan diaplikasikan pada lembaran kain dengan serat alam dan selanjutnya dijadikan produk pembuktian berupa busana *ready-to-wear deluxe*.

Hasil Eksplorasi

1. Ekplorasi Teknik Hand-block Printing

Tabel 1 Eksplorasi Terpilih

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

No.	Hasil	Material & Teknik	Analisa
1.		<ul style="list-style-type: none"> • Teknik <i>block printing</i>. • Modular mdf. • <i>Fabric Paint</i>. <p>Penjelasan : Pewarna menggunakan <i>fabric paint</i> warna hitam. Pada permukaan modular, <i>fabric paint</i> berwarna hitam dibubuhkan dengan menggunakan spons. Setelah modular diberi pewarna, modular diletakkan diatas selembar kain untuk menghasilkan motif atau efek pada kolom tabel hasil.</p>	<p>Penggunaan modular kayu yang sebelumnya telah digunakan dalam proses pengaplikasian yang menggunakan pasta GL dapat memberikan hasil bertekstur pada permukaan motif. Apabila modular blok dicelupkan langsung kedalam cat pewarna, <i>outline</i> aksara tidak terlihat tegas dan tidak terlalu rapi.</p>

Teknik yang digunakan sebagai eksplorasi terpilih didapatkan dari Teknik tersebut, dimana hasil pewarnaan menggunakan Teknik *direct coloring* dapat menghasilkan bentuk aksara yang lebih jelas terlihat bentuk dari aksara Sunda. Mengacu kepada pernyataan bahwa *hand-block printing* memiliki hasil yang tidak sempurna sebagai nilai artistik lebih, kain yang digunakan merupakan kain linen dikarenakan kain

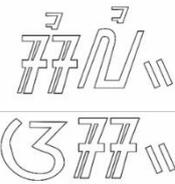
linen memiliki serat pakan dan lungsi yang berjarak atau tidak terlalu rapat apabila dibandingkan dengan kain katun dan kanvas.

2. Eksplorasi Stilasi Motif Aksara

Inspirasi kalimat yang digunakan merupakan salah satu kalimat falsafah atau pandangan hidup yang berasal dari suku sunda yaitu “silih asah,silih asih, silih asuh” yang memiliki makna Silih Asah yang berarti saling mengasah atau menajamkan, saling mengasah ilmu dan kecerdasan antar individu, Silih Asih yang memiliki arti saling menyayangi atau mengasihi dan Silih Asuh dengan arti saling membimbing atau mengasuh.

Tabel 2 Eksplorasi Stilasi Motif Aksara 1

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

No.	Stilasi Modular Kayu	Hasil Modular Kayu	Keterangan
1.			Setelah melakukan proses stilasi motif atau stilasi modular aksara, kayu MDF dengan ketebalan 0,8mm melewati proses <i>laser cutting</i> untuk mendapatkan bentuk yang sesuai dengan stilasi aksara yang terpilih.

2.			Setelah melakukan proses stilasi motif atau stilasi modular aksara, kayu MDF dengan ketebalan 0,8mm melewati proses <i>laser cutting</i> untuk mendapatkan bentuk yang sesuai dengan stilasi aksara yang terpilih.
----	--	---	--

Konsep Imageboard



Gambar 6 Imageboard

Sumber : Dokumen pribadi, 2019.

Di dalam *imageboard* terdapat sebuah lembaran kain yang menggunakan block printing sebagai teknik pengaplikasian motif. Gambar pria dan wanita melambangkan bahwa produk fesyen yang dihasilkan bersifat *unisex* atau *genderless* yang berarti dapat digunakan baik oleh pria maupun wanita. Pakaian yang ditampilkan terinspirasi dari kimono jepang yang disederhanakan tanpa menghilangkan bentuknya. Terdapat block modular kayu sebagai penggambaran

material modular yang digunakan dalam proses pengaplikasian motif Aksara sunda.

Konsep Lifestyleboard



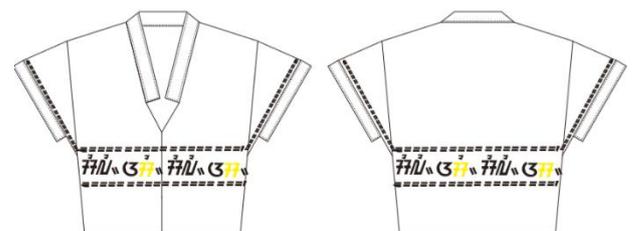
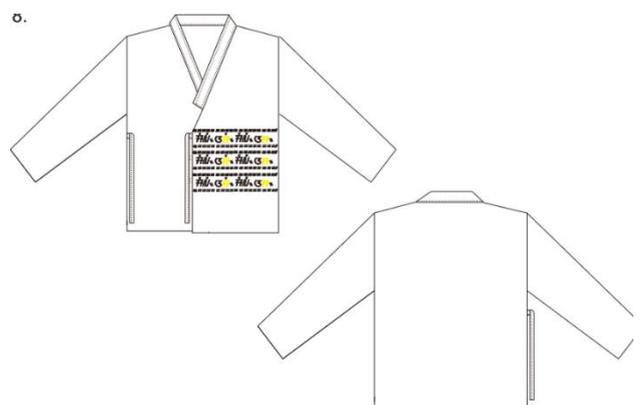
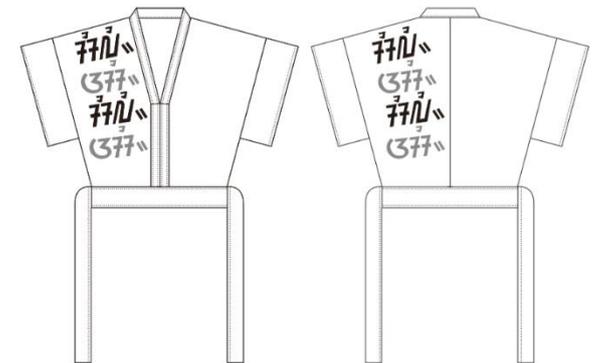
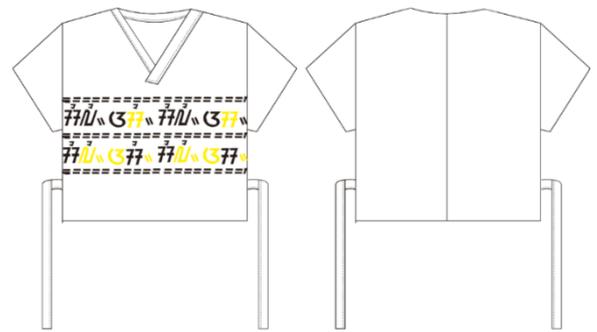
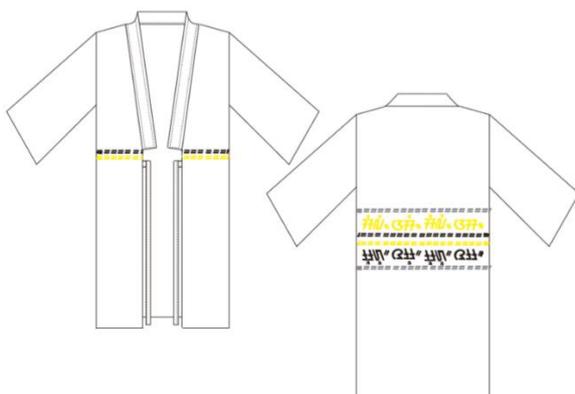
Gambar 7 Lifestyleboard

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019.

Lifestyleboard ini mengacu kepada target market dari perancangan busana yang menggunakan aksara sunda sebagai inspirasi motif yang merupakan masyarakat kelas menengah keatas (*Middle Up*) yang memiliki ketertarikan kepada kebudayaan tradisional, memiliki ketertarikan kepada hal-hal yang bersifat *hand-made* atau *craft enthusiast* dan juga berjiwa muda.

3. Desain Produk

Koleksi ini terdiri dari 4 atasan dan 1 *outerwear* untuk pria dan wanita. Pengaplikasian Teknik block printing terdapat di bagian depan pakaian dan juga bagian belakang. Bahan yang digunakan merupakan linen serta pewarna yang digunakan merupakan pewarna *fabric*.



Gambar 8 Desain Produk Terpilih

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

4. Konsep Merchandise

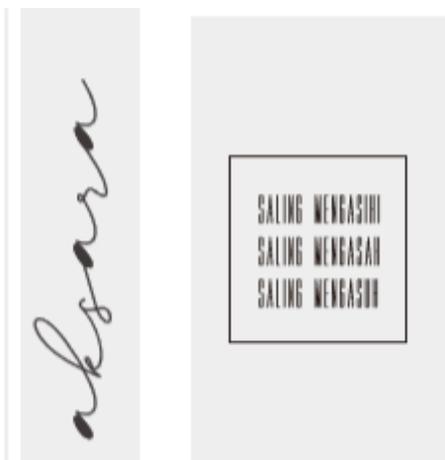
Nama brand yang dipilih merupakan “Aksara” yang memiliki arti “a”-tidak & “kshara”-termusnahkan. Aksara merupakan sesuatu yang kekal atau tidak termusnahkan.



Gambar 9 Packaging Box

Sumber : Dokumen pribadi, 2019

Hang tag yang akan digunakan akan mengandung arti dari kalimat yang menjadi motif di setiap desain pakaian. Kalimat yang digunakan yaitu silih asah, silih asih dan silih asuh yang berarti saling mengasah atau mempertajam ilmu, silih asih yang berarti saling mengasihani atau menyayangi satu sama lain serta silih asuh yang berarti saling mengasuh atau mengayomi satu sama lain.



Gambar 10 Hang Tag

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 11 Thank You Card

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

5. Visualisasi Produk

Aksara sunda sebagai inspirasi motif untuk digabungkan dengan *teknik block printing* yang akan diterapkan pada produk fesyen berupa pakaian *casual ready to wear deluxe*. Siluet pakaian terinspirasi dari pakaian jepang kimono dan yukata. Warna-warna yang digunakan pada pakaian mengacu kepada warna-warna khas sunda yang terdapat dalam naskah kuno sunda Ratu Pakuan. Warna yang tercatat dalam naskah kuno umumnya hanya empat warna yaitu hitam, merah, kuning, dan putih, sesuai dengan filsafat hidup yang berlaku saat itu.



Gambar 12 Visualisasi Produk 1

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 13 Visualisasi Produk 2

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 14 Visualisasi Produk 3

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa metode penelitian, tinjauan pustaka dan eksperimental, hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan teknik *hand-block printing* memiliki hasil yang menarik karena berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan, teknik tersebut memiliki karakteristik yang unik. *Hand-block printing* dengan ketidak-sempurnaanya yang menjadi nilai unggul karena tidak bisa ditiru oleh mesin. Penggunaan material utama linen dapat mengeluarkan atau menimbulkan efek ketidak-sempurnaan hasil dari *hand-block printing* tersebut. Dengan memperhatikan prinsip desain seperti irama, proporsi dan keseimbangan, aksara Sunda dapat dijadikan inspirasi visual motif untuk diterapkan pada pakaian *casual ready-to-wear deluxe* secara optimal dan jelas. Penggunaan falsafah atau semboyan “silih asih, silih asah, silih asuh” dalam bentuk aksara Sunda sebagai inspirasi visual bertujuan sebagai nilai tambah budaya dikarenakan budaya Sunda lekat dengan prinsip hidup berdasarkan dengan semboyan tersebut.

Dari hasil eksplorasi, peneliti telah mengolah teknik *hand-block printing* dengan inspirasi motif aksara Sunda dapat diaplikasikan dalam produk pakaian *casual ready-to wear deluxe* dengan menggunakan teknik pewarnaan *direct coloring* agar bentuk visual dari aksara Sunda terlihat jelas. Pada hasil eksplorasi lainnya, aksara Sunda masih dapat dikembangkan dengan hasil efek tertentu dari masing-masing teknik pencapan dan pewarnaan sebagai produk lainnya.

Sumber

- [1] Baidillah, Idin, dkk. (2008). DIREKTORI AKSARA SUNDA UNTUK UNICODE. Jawa Barat : Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- [2] Deakin, Annie. (2011). *Blocks of beauty: A dying Indian art form*. Diambil dari : <https://www.independent.co.uk/property/interiors/blocks-of-beauty-a-dying-indian-art-form-2224791.html>
- [3] Dienaputra, Reiza D. (2011). Sunda, Sejarah, Budaya dan Politik.
- [4] Ganguly Debojyoti dan Amrita. 2013. *A Brief Study on Block Printing Process in India*.
- [5] Midiani, Kusmayadi, dkk. (2015). Rencana Pengembangan Industri Mode Nasional 2015-2019. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Republik Solusi
- Miles, Leslie. 2003.
- [6] Needleman, Deborah. (2018). *The Ancient Art of Jaipur Block Printing, and What It Means to India*. Diambil dari : <https://www.nytimes.com/2018/05/18/t-magazine/block-print-jaipur-india.html>.
- [7] Sakti, Gita Tresna. (2012). Komunikasi Instruksional Pengajar Dalam Membentuk Sikap Anggota Untuk Melestarikan Aksara Sunda Sebagai Budaya Sunda. Diambil dari : <http://journal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1709>.

